



---

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Pada tahun 1950-an perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia telah usai. Indonesia mulai menjalankan penyelenggaraan negara dengan lancar sekaligus menginventarisasi sumber-sumber pendapatan negara, seperti minyak dan gas. Hambatan ditemui di ladang-ladang minyak peninggalan Belanda. Tidak terkendalinya pengolahan dan adanya sengketa menjadi keresahan Pemerintah Republik Indonesia. Perusahaan minyak yang dikelola oleh Negara tersebut disahkan dengan nama PT Perusahaan Minyak Nasional, disingkat PERMINA. Pada 10 Desember 1957 tersebut ditandai sebagai lahirnya Pertamina hingga saat ini.

Pada 1960, terjadi perubahan status dari PT PERMINA menjadi perusahaan Negara (PN) PERMINA, yang bergerak dibidang produksi. Namun, berdasarkan Peraturan Pemerintah yang dikeluarkan Presiden tanggal 20 Agustus 1968, PN PERTAMIN yang bergerak di bidang pemasaran digabung dengan PN PERMINA menjadi PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara ( Pertamina). Hal ini diperuntukan dalam penyatuan tenaga, modal dan sumber daya yang saat itu sangat terbatas.



PN PERTAMIN

Gambar 1 Logo PN PERTAMIN



Gambar 2 Logo PN PERMINA



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG  
PT KILANG PERTAMINA INTERNASIONAL  
REFINERY UNIT IV CILACAP



Peran Pertamina untuk menghasilkan dan mengolah migas di ladang-ladang minyak serta menyediakan kebutuhan bahan bakar dan gas di Indonesia diatur dalam UU No.8 tahun 1971. Selanjutnya, UU No.22 tahun 2001 mengatur adanya perubahan kedudukan Pertamina sehingga penyelenggaraan *Public Service Obligation* (PSO) dilaksanakan melalui kegiatan usaha.

Pada 18 Juni 2003, perubahan nama dari Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara menjadi PT Pertamina (persero) dalam artian melakukan kegiatan usaha migas pada sector Hulu hingga Sektor Hilir. Hal ini diatur dalam PP No.31 Tahun 2003.



Gambar 3 Logo Pertamina Tahun 2003

Pada 10 Desember 2005, perubahan turut terjadi pada lambang kuda laut menjadi anak panah dengan warna dasar hijau, biru, merah yang merefleksikan unsur dinamis dan kepedulian lingkungan.



Gambar 4 Logo Pertamina Tahun 2005

Transformasi bisnis dan fundamental terjadi pada 20 Juli 2006. Pada 10 Desember 2007, wajah baru PT Pertamina (persero) dengan menyongsong visi, “Menjadi Perusahaan Minyak Nasional Kelas Dunia”. Diusul dengan penyempurnaan visi di tahun 2011, yaitu “Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia”. Penambahan modal dan perluasan kegiatan usaha Perusahaan dilaksanakan melalui RUPSL tanggal 19 Juli 2012.

Sebagaimana Peraturan Pemerintah No.31 tahun 2003 sebagai amanat dari pasal 60 UU No.22 tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi serta akta pendirian



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG  
PT KILANG PERTAMINA INTERNASIONAL  
REFINERY UNIT IV CILACAP



PT Pertamina (Persero) yang dilakukan oleh Menteri Keuangan dilaksanakan pengalihan Badan Hukum serta pengalihan Direksi dan Komisaris. Untuk itu, perlu dibangun unit pengolahan minyak bumi guna memenuhi kebutuhan yang meningkat. Terdapat 7 unit pengolahan minyak dan gas bumi yang dikelola oleh Pertamina yaitu sebagai berikut:

Tabel I. 1 unit-unit pengolahan minyak dan gas bumi oleh Pertamina

| No.  | Nama Unit Pengolahan           | Lokasi           | Kapasitas           |
|--|--------------------------------|------------------|---------------------|
| 1.   | RU I Pangkalan Brandan         | Sumatera Utara   | 5000 barrel/hari    |
| 2.   | RU II Dumai dan Sungai Pakning | Riau             | 170.000 barrel/hari |
| 3.   | RU III Plaju dan Sungai Gerong | Sumatera Selatan | 132.500 barrel/hari |
| 4.   | RU IV Cilacap                  | Jawa Tengah      | 348.000 barrel/hari |
| 5.   | RU V Balikpapan                | Kalimantan Timur | 253.500 barrel/hari |
| 6.   | RU VI Balongan                 | Jawa Barat       | 125.000 barrel/hari |
| 7.   | RU VII Kasim                   | Papua Barat      | 10.000 barrel/hari  |
| *RU I Pangkalan Brandan sejak tahun 2006 sudah tidak beroperasi lagi |                                |                  |                     |

Pada 13 November 2017, PT Pertamina (persero) dengan PT Pertamina Dana Ventura (PDV) mendirikan PT Kilang Pertamina Internasional (KPI). Pembentukan KPI sebagai anak perusahaan Pertamina ditujukan untuk implementasi pengembangan kilang-kilang Pertamina melalui *Refinery Development Master Plan (RDMP)* dan *New Grassroot Refinery (NGRR)* dan menjadikan skema kerja sama strategis dengan para partner untuk mewujudkan kemandirian energi nasional dalam menjamin suplai crude oil dan ahli dalam pengoperasian dan pemasaran produk. Salah satu proyek dari KPI ini adalah proyek NGRR Tuban, proyek NGRR Bontang dan Revamping Kilang RDMP RU IV Cilacap, RDMP RU V Balikpapan dan RDMP RU VI Balongan.



Gambar 5 Logo Kilang Pertamina Internasional



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG  
PT KILANG PERTAMINA INTERNASIONAL  
REFINERY UNIT IV CILACAP



Tabel I. 2 Sejarah Perkembangan PT KPI RU IV Cilacap

| Tahun       | Proyek   | Tujuan   |
|-------------|--|--|
| 1974 – 1976 | <i>Middle East Crude</i><br>FOC I = 100 MBSD<br>LOC I = 80.000 ton/th<br>Asphalt = 245.000 ton/th<br>Utilities dan Offsite   | Memenuhi kebutuhan<br>BBM dan <i>Lube Base</i><br>dalam negeri   |
| 1981 – 1983 | <i>Domestic Crude</i><br>FOC II = 200 MBSD<br>LOC II = 175.000 ton/th<br>Asphalt = 550.000 ton/th<br>Utilities dan Offsite   | Memenuhi<br>pertumbuhan<br>kebutuhan BBM,<br>LPG, <i>Lube Base</i> dan<br><i>Asphalt</i> dalam negeri  |
| 1988 – 1990 | <i>Naphta</i> dari FOC II<br><i>Paraxylene</i> = 270.000 ton/th<br><i>Benzene</i> = 120.000 ton/th   | Memenuhi kebutuhan<br><i>Paraxylene</i> dan <i>Benzene</i><br>dalam atau luar negeri   |
| 1996 – 1998 | <i>Debottlenecking</i> / Proyek<br>peningkatan kapasitas<br>FOC I = 118 MBSD<br>FOC II = 230 MBSD<br><i>Lube Base</i> = 480.000 ton/th   | Memenuhi<br>pertumbuhan<br>kebutuhan BBM ,<br>LPG, <i>Lube Base</i> dan<br><i>Asphalt</i> dalam negeri   |
| 2001 – 2005 | <i>Sulfur Recovery Unit</i><br>LPG = 400 ton/hari<br>Sulfur = 70 ton/hari  | <i>Recovery</i> LPG dan<br>memenuhi baku mutu<br>limbah udara (SOX)  |
| 2011 – 2015 | Instalasi Pengolahan Air Limbah<br>RFCC = 62 MBSD<br>LPG <i>Sweetening</i> = 1.500<br>MBSD<br>PRU = 430 TPD<br><i>Gasoline Hydrotreating</i> =<br>38 MBSD<br>Utilities dan Offsite | Meningkatkan baku<br>mutu AirLimbah<br>Peningkatan <i>yield</i><br><i>valuable product</i> serta<br>HOMC,<br>LPG, dan<br><i>Propylene</i> serta<br>meningkatkan<br><i>complexity index</i><br>kilang RU IV |
| 2016 – 2018 | Proyek Langit Biru Cilacap (PLBC)  | Meningkatkan kualitas<br>BBM<br>menjadi EURO 4   |

Sejak dibangun pada tahun 1974 dan beroperasi tahun 1976 *Refinery Unit IV* Cilacap mengalami beberapa kali penambahan kapasitas dan kompleksitas. PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap merupakan RU terbesar dari 7 unit



kilang di Indonesia. PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) RU IV Cilacap mengolah minyak bumi (*Crude Oil*) yang berasal dari crude domestik dan crude import dengan total kapasitas pengolah crude sebesar 348.000 barrel/hari. Kilang ini juga memproduksi avtur dengan jumlah tertinggi di Indonesia. Selain itu, kilang ini merupakan satu-satunya unit dengan produksi aspal dan base oil di Indonesia. Kilang minyak Cilacap saat ini terdiri dari beberapa unit pemroses utama diantaranya adalah KilangBBM (*Fuel Oil Complex*), Kilang Pelumas (*Lube Oil Complex*), Kilang Aromatik(*Paraxylene Complex*), Kilang Pengolah Limbah Sulfur (*Sulfur Recovery Complex*), dan Kilang *Recid Fluid Catalytic Cracking* (RFCC).

### **I.1.1 Visi dan Misi**

#### **A. Visi**

Menjadi Kilang Minyak yang kompetitif di Dunia

#### **B. Misi**

Mengolah Minyak Bumi menjadi produk BBM, Non BBM, dan Petrokimia untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan

### **I.2 Lokasi dan Tata letak Pabrik**

#### **I.2.1 Lokasi Pabrik**

Lokasi perusahaan adalah hal penting yang akan menentukan kelancaran perusahaan dalam menjalankan operasinya. Demikian halnya dalam menentukan lokasi kilang. Hal ini menjadi pertimbangan meliputi biaya produksi, biaya operasi, dampak sosial, kebutuhan bahan bakar minyak, sarana, studi lingkungan dan letak geografis.

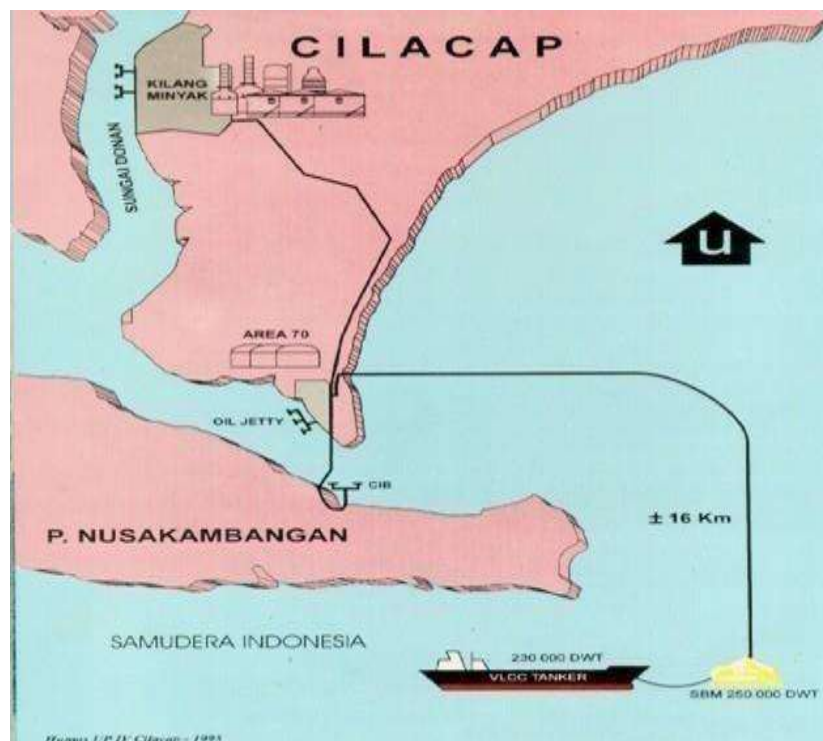
PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap berlokasi di Jalan MT Haryono 77, Desa Lomanis, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap. Dipilihnya lokasi tersebut didasarkan atas berbagai pertimbangan berikut:

1. Tersedianya sarana pelabuhan alami yang sangat ideal karena lautnya cukup dalam tenang karena terlindung pulau Nusakambangan.
2. Terdapatnya jaringan pipa Maos-Yogyakarta dan Cilacao-Padalarang sehingga penyaluran produksi bahan bakar minyak menjadi lebih mudah.
3. Daerah Cilacap dan sekitarnya telah direncanakan oleh pemerintah sebagai pusat pengembangan produksi untuk wilayah Jawa bagian selatan.

Secara geografis area operasional kilang RU IV terdiri dari 2 lokasi kilang utama yang disebut refinery area serta lokasi pertangkian bahan baku yang disebut area 70. Dari semuanya itu, maka RU IV dibangun di Cilacap dengan luas area total yang digunakan adalah 526,71 ha.



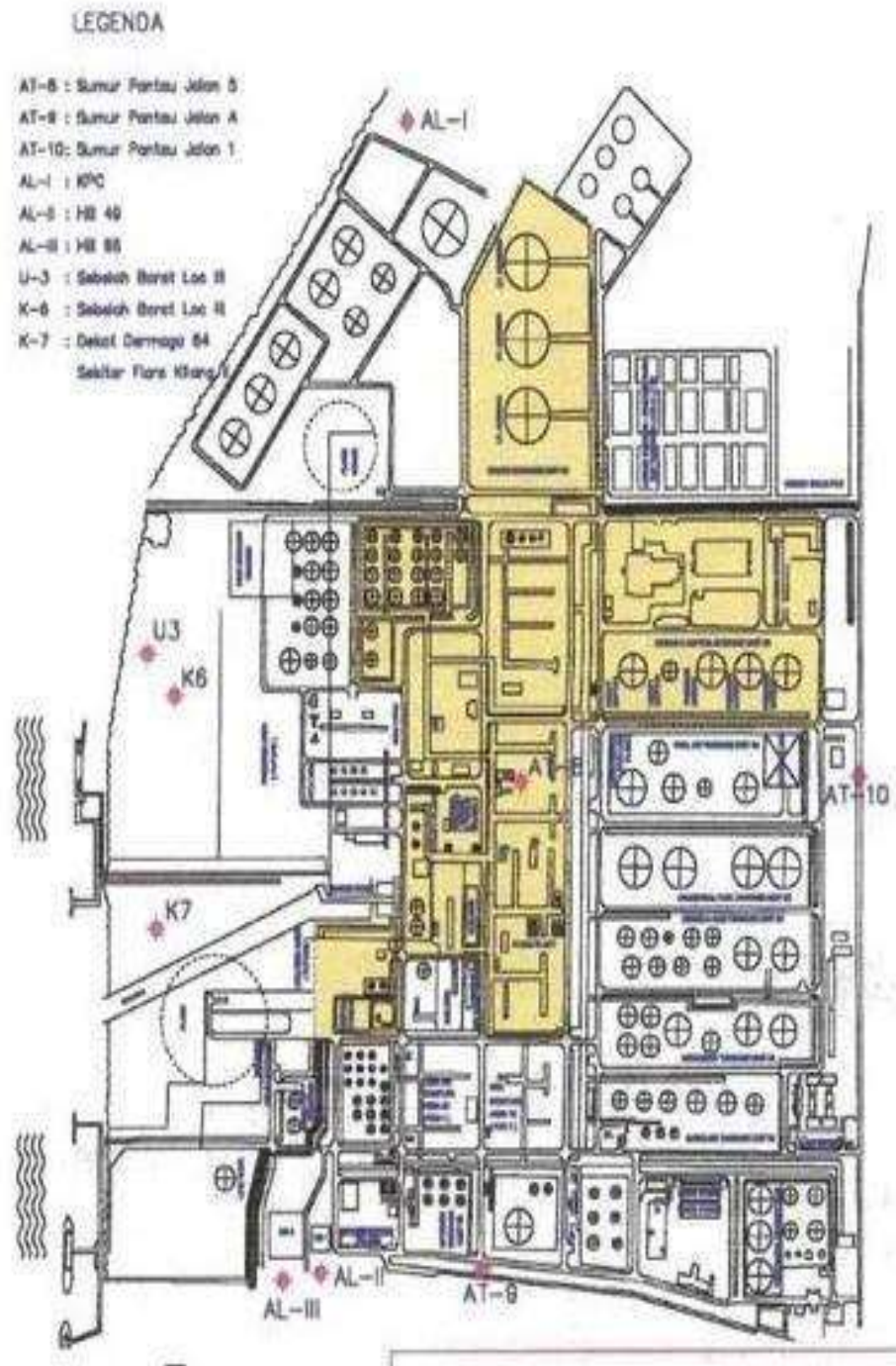
Gambar 6 Denah Lokasi Kegiatan PT KPI RU IV Cilacap



Gambar 7 Denah Lokasi Kegiatan PT KPI RU IV Cilacap

## I.2.2 Tata Letak Pabrik

Berikut adalah tata letak kilang beserta sarana pendukungnya yang ada:



Gambar 8 Tata Letak Unit Kilang PT. KPI RU IV Cilacap



Tabel I. 1 Luas Area PT KPI RU IV Cilacap

| No.          | Area                                | Luas Area (ha) |
|--------------|-------------------------------------|----------------|
| 1            | Areal kilang minyak dan perluasan   | 203,19         |
| 2            | Areal terminal minyak dan pelabuhan | 50,97          |
| 3            | Areal pipa track dan jalur jalan    | 120,77         |
| 4            | Areal perumahan dan jalur jalan     | 100,80         |
| 5            | Areal rumah sakit dan lingkungannya | 10,27          |
| 6            | Areal lapangan terbang              | 70,00          |
| 7            | Areal kilang paraxylene             | 90,00          |
| 8            | Sarana olah raga dan rekreasi       | 69,71          |
| <b>Total</b> |                                     | <b>526,71</b>  |

### I.3 Struktur Organisasi Pabrik

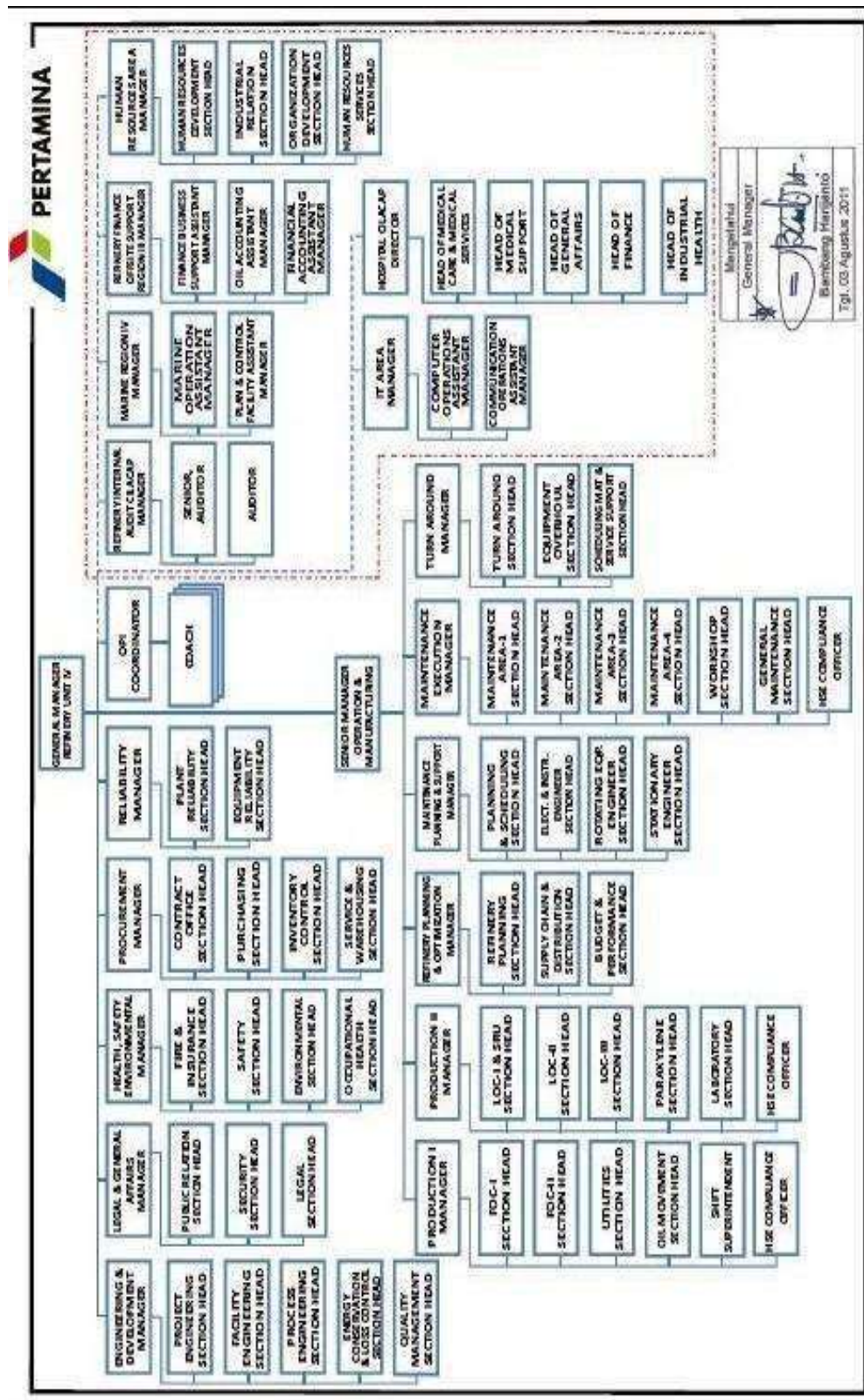
#### I.3.1 Sistem Manajemen dan Pengawasan

Pertamina dikelola oleh suatu Dewan Direksi Perusahaan dan diawasi oleh suatu Dewan Komisaris / Pemerintah republik Indonesia. Pelaksanaan kegiatan Pertamina diawasi oleh seperangkat pengawas yaitu Lembaga Negara, Pemerintah dari unsur intern Pertamina sendiri.

Dewan Direksi PERTAMINA terdiri dari.

1. Direktur Utama
2. Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Resiko
3. Direktur Hulu
4. Direktur Pengolahan
5. Direktur Pemasaran dan Niaga
6. Direktur Umum
7. Direktur SDM
8. Direktur Keuangan

Sedangkan untuk struktur organisasi PT KPI RU IV Cilacap :



Gambar 9 Struktur Organisasi PT KPI RU IV Cilacap



### **I.3.2 Sistem Organisasi dan Kepegawaian**

Direktur Pengolahan PERTAMINA membawahi unit – unit pengolahan yang ada di Indonesia. Kegiatan utama operasi kilang di RU IV Cilacap adalah :

- a. Kilang Minyak (BBM dan Non BBM)
- b. Kilang Petrokimia

#### **I.3.2.1 Sistem Organisasi**

Refinery Unit IV Cilacap dipimpin oleh seorang General Manager yang membawahi :

- a. *Senior Manager Operation and Manufacturing*
- b. *Manager Engineering and Development*
- c. *Manager Legal and General Affair*
- d. *Manager Health , Safety Environment*
- e. *Manager Procurement*
- f. *Manager Reliability*
- g. *OPI Coordinator*
- h. *Manager Human Resource Area ( Hirarki ke Pusat)*
- i. *IT RU IV Cilacap Area Manager (Hirarki ke Pusat)*
- j. *Manager Refinery Finance Offsite Support Region III (Hirarki ke Pusat)*
- k. *Director Hospital Cilacap*

Sedangkan *Senior Manager Operation and Manufacturing* membawahi 6 Manager, yaitu :

1. *Marine Section Head*
2. *Manager Production I*
3. *Manager Production II*
4. *Manager Refinery Planning and Optimation*
5. *Manager Maintenance Plan and Support*
6. *Manager Maintenance Execution*

Dalam melakukan tugas dan kegiatannya kepala bidang dibantu oleh kepala sub bidang, kepala seksi, dan seluruh perangkat operasi dibawahnya.

#### **I.3.2.2 Sistem Kepegawaian**

Dalam kegiatan sehari – hari, PERTAMINA mempunyai pekerja – pekerja di



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG  
PT KILANG PERTAMINA INTERNASIONAL  
REFINERY UNIT IV CILACAP



lingkungannya. Secara garis besar pekerja PERTAMINA dibagi menjadi :

- a. Pegawai Pembina → golongan 2 ke atas
- b. Pegawai Utama → golongan 5 – 3
- c. Pegawai Madya → golongan 9 – 6
- d. Pegawai Biasa → golongan 16 – 10

Adapun pembagaian jam kerja di PERTAMINA adalah sebagai berikut :

1) Pekerja Harian

Untuk pekerja harian bekerja selama 40 jam setiap minggu dengan perincian 5 hari kerja dari pukul 07.00 – 15.30 WIB.

2) Pekerja Shift

Untuk pekerja dengan sistem 3:1, artinya 3 hari kerja dan 1 hari libur. Periode tersebut berjalan secara bergantian dari jaga pagi , sore, dan malam dengan 8 jam kerja tiap shift nya, sebagai berikut :

a. Untuk pekerja operasi :

Shift pagi : 08.00 – 16.00 WIB

Shift sore : 16.00 – 24.00 WIB

Shift malam : 00.00 – 08.00 WIB

b. Untuk pekerja *security* :

Shift pagi : 06.00 – 14.00 WIB

Shift sore : 14.00 – 22.00 WIB

Shift malam : 22.00 – 06.00 WIB